BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Price Earning Ratio* (PER)

2.1.1.1 Pengertian *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio **(**PER) menurut Jogiyanto Hartono (2008:141) adalah:

"*Price earning ratio* (PER) merupakan pendekatan yang menggunakan nilai *earning* untuk mengestimsasi nilai *instrinsik* suatu saham yang menunjukkan rasio dari harga saham terhadap *earning*".

Sedangkan *Price earning ratio* (PER) menurut Eduardus Tandelin (2010:320) mengatakan bahwa:

"*Price earning ratio* (PER) menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. Investor akan menghitung berapa kali (*multiplier*) nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham.

Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa *price earning ratio* merupakan pendekatan yang digunakan untuk menilai harga saham.

Rumus untuk menghitung PER suatu saham adalah dengan membagi harga saham perusahaan terhadap *earning* per lembar saham. Secara matematis, rumus untuk menghitung PER adalah sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{Earning \text{ per lembar saham}}$$

Sumber:Eduardus Tandelin (2010:320)

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006:198) Harga saham pada rumus PER adalah harga saham penutupan (*closing price*) pada tanggal tertentu.

2.1.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi PER

Menurut (Suad Husnan, 2001:342) apabila dipergunakan model pertumbuhan konstan, PER yang didefinisikan sebagai P_0/E1, dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut.

PER = (1-b)/(r-g)

Dalam hal ini b adalah proporsi laba yang ditahan. Dengan demikian (1-b) tidak lain merupakan dividen payout ratio. Sedangkan r dan g berturut-turut adalah discount rate yang dipandang relevan dan pertumbuhan dividen.

Sesuai dengan model tersebut maka dapat diidentifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi PER, yaitu :

1. *Dividend Payout Ratio*. Apabila faktor-faktor lain dipegang konstan, maka meningkatnya payout ratio akan meningkatkan PER

2. Tingkat keuntungan yang dipandang layak (*discount rate*). Apabila faktor-faktor lain dipegang konstan, maka meningkatnya *discount rate* akan menurunkan PER.
3. Pertumbuhan dividen. Apabila faktor-faktor lain dipegang konstan, maka meningkatnya pertumbuhan dividen akan meningkatkan PER.

2.1.2 *Return On Equity* (ROE)

2.1.2.1.Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Return on equity (ROE) menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M.Fakhrdin (2006, 200:201) menyatakan bahwa :

"*Return on equity* (ROE) merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan".

Sedangkan menurut Agus Sartono (2001:124) menyatakan ROE adalah:

"Mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan."

Berdasarkan pengertian diatas maka penulis menyimpulkan ROE adalah untuk mengukur perusahaan atau kemampuan untuk memperoleh laba bagi pemegang saham.

2.1.2.2 Perhitungan *Return On Equity* (ROE)

Menurut Agus Sartono (2001:124) *return on equity* (ROE) diperoleh dengan membandingkan Laba setelah pajak dengan Modal sendiri. Angka rasio bisa digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Untuk dapat mengukur atau menentukan hal-hal tersebut diperlukan alat pembanding dan rasio dalam perusahaan sebagai keseluruhan yang sejenis, dimana perusahaan menjadi anggotanya yang dapat digunakan sebagai alat pembanding dari angka rasio perusahaan. Angka rasio pada *return on equity* (ROE) memperhatikan seberapa besar kemampuan modal sendiri untuk memperoleh keuntungan bagi pemegang saham. *Return on equity* (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri/Total Ekuitas}}\ x\ 100$$

Sumber:Agus Sartono (2001:124)

2.1.1.3 Unsur-unsur yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)

Menurut Erich A.Helfert yang dialih bahasakan Herman Wibowo (1996:103) rumus dari *return on equity* (ROE) terdiri dari dua unsur, yaitu laba bersih atas aktiva dan tingkat leverage atau modal hutang yang digunakan dalam perusahaan, berikut penjelasan dari aktiva dan tingkat *leverage*.

1. Aktiva terhadap ekuitas. Merupakan cara untuk menjelaskan dua unsur tersebut secara proporsional.

2. *Leverage*. Mencari keputusan utama yang harus digunakan manajemen guna meningkatkan pengembalian atas ekuitas pemilik. Seperti sebelumnya, pertama harus ditingkatkan profitabilitas penjualan (operasi), dikombinasikan dengan penggunaan aktiva yang efektif untuk menghasilkan penjualan. Faktor tambahan disini adalah dampak dorongan dari penggunaan hutang dalam struktur modal. Semakin besar kewajiban, semakin besar peningkatan pengembalian atas ekuitas yang tentu saja dengan asumsi hasil investasi perusahaan lebih besar dari pada biaya hutang.

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Pengertian Saham

Saham menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006:7) mengatakan bahwa:

"Saham merupakan surat berharga yang paling popular dan dikenal luas di masyarakat. Umumnya, saham yang dikenal sehari-hari merupakan saham biasa (*common stock*)".

2.1.3.2 Pengertian Harga Saham

Menurut (Jogiyanto,2000:8) menyatakan bahwa harga saham adalah sebagai berikut :

"Harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal".

Sedangkan menurut Agus Sartono (2005:41) mendefinisikan harga saham adalah sebagai berikut:

> "Harga saham adalah sebesar nilai sekarang atau *present value* dari aliran kas yang diharapkan akan diterima".

Dari pernyataan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham terbentuk dari beberapa faktor dan dari adanya transaksi yang terjadi di pasar modal yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006:169) mengatakan bahwa untuk mendapatkan harga saham merupakan harga saham penutupannya (*closing price*) pada tanggal tertentu.

2.1.3.3 Jenis-jenis nilai yang berkaitan dengan saham

Menurut Jogiyanto Hartono (2008, 117) menyatakan bahwa jenis-jenis nilai yang berkaitan dengan saham adalah sebagai berikut:

1. Nilai nominal
2. Nilai buku
3. Nilai intrinsik
4. Nilai pasar

Nilai nominal dari suatu saham merupakan nilai kewajiban yang ditetapka untuk tiap-tiap lembar saham. Kepentingan dari nilai nominal adalah untuk kaitannya dengan hukum. Nilai buku (*book value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.

Nilai instrinsik merupakan nilai yang mengandung unsur kekayaan perusahaan pada saat sekarang dan unsur potensi perusahaan untuk menghimpun laba dimasa yang akan datang. Nilai pasar (*market value*) berbeda dengan nilai buku. Jika nilai buku merupakan nilai yang dicatat pada saat saham dijual oleh perusahaan, maka nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan dipasar bursa.

2.1.3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Weston dan Brigham (2005:26), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah:

"1. Laba per lembar saham (Earning Per share)
2. Tingkat Bunga
3. Jumlah Kas Dividen yang diberikan
4. Jumlah laba yang didapat perusahaan
5. Tingkat Resiko dan Pengembalian".

Adapun penjelasan dari faktor-faktor yang disbutkan diatas adalah sebagai berikut:

1. Laba per lembar saham, seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham yang diberikan perusahaan akan memberi pengembaliaan yang cukup baik. Sehingga ini akan mendorong investor untuk

melakukan investasi yang lebih besar lagi maka harga saham di perusahaan akan meningkat.

2. Tingkat bunga, dapat mempengaruhi harga saham dengan cara, persaingan dipasar modal antara saham dengan obligasi dan laba perusahaan.
3. Jumlah kas dividen yang diberikan, kebijakan pembagian dividen dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk dividen dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba ditahan.
4. Jumlah laba yang didapat perusahaan, pada umumnya invyestor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menujukan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempegaruhi harga saham perusahaan.
5. Tingkat resiko dan pengmbalian
6. Apabila tingkaat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

No	Nama Pengarang	Judul	Hasil	Sumber
1.	1) Mukhtarudin 2) Desmon King Romalo (2007)	Pengaruh ROA,ROE,ROI,DER dan Book Value Per Share Terhadap Harga Saham	ROA,ROE,ROI,DER dan BV secara bersama-sama mempengaruhi harga saham poperti di BEJ.	Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi, Vol:1, No.1, Januari 2007.

2.	Mursidah Nurfadillah (2011)	Analisis Pengaruh *Earning Per Share, Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia , Tbk.	secara keseluruhan menunjukkan bahwa pergerakan harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk sangat dipengaruhi Oleh kinerja perusahaan yang tercermin dari rasio-rasio keuangannya, antara lain lewat rasio *earning per share* dan *return on equity*	April 2011, volume 12, No.1
3.	Ani Wilujeung Suryani	Analisi Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Jakarta Periode tahun 2003-2005.	Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut, Faktor fundamental yang diikuti oleh variabel *Curret Ratio, Return On Equity, Earning Per Share* terbukti secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.	Emas, Vol 1, No.1 Oktober 2007
4.	Khanwal Iqban Khan Muhammad Aamir Arslan Qayyun Adeel Nasir (2011)	*Can Dividend Decisions Affect The Stock Prices: A Case of Dividend Paying Companies of KSE*	Hasil menunjukkan bahwa *Dividen yield, Earning Per Share, Return on equity* dan laba setelah pajak beroengaruh positif terhadap harga saham.	*International Research Journal of Finance and Economics ISSN 1450-2887 Issue 76 (2011)*

5.	Bram Hadianto (2008)	Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham Sektor Perdagangan Besar dan Riter Pada Periode 2000-2005 di Bursa Efek Indonesia.	Berdasarkan penelitian pada hipotesis kedua,ternyata PER berpengaruh positif terhadap harga saham sector perdagangan besar dan riter pada periode 2000-2005 di bursa efek Indonesia.	Jurnal Imiah Akuntansi, Vol.2, No.2, November 2008:162-173
6.	Stella (2009)	Pengaruh *Price To Earning ratio* (PER), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On asset* dan *Price To Book Value* Terhadap Harga Pasar Saham.	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa PER berpengaruh positif terhadap harga saham.	Jurnal Bisnis dan Akuntansi,Vol. 11, No.2, Agustus 2009, Hal 97-106.
7.	Tze San Ong, Yantoultra Ngui Yichen, Boon Heng The (2010)	*Can High Price Earnings Ratio Act As An Indicator Of The Coming Bear Market In The Malaysia?*	Secara korelasi dan regresi menunjukkan bahwa berhubungan positif PE ratio dengan harga saham, sehingga menunjukkan bahwa peningkatan rasio PE menyebabkan kenaikan berikutnya.	*International Journal of Business and Social Science Vol. 1 No. 1; October 2010.*
8.	Brad M. Barber, Donald Palmer, James Wallace	*Determinants of conglomerate and predatory acquisitions: evidence from the 1960s*	Bahwa *price earning rasio* diukur dari harga saham. Maka *price earning ratio berpengaruh* terhadap harga saham.	*B.M. Barber et al. /Journal of Corporate Finance 1 (1995) 283-318.*

2.2 Kerangka Pemikiran

Secara umum pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrument keuangan jangka panjang,umumnya lebih dari satu tahun. Bentuk Instrumen dipasar modal disebut efek, yaitu surat berharga yang berupa (1) saham, (2) obligasi, (3) bukti right, (4) bukti waran dan (5) produk turunan atau biasa disebut derivative. (Muhammad Samsul ,2006:43).

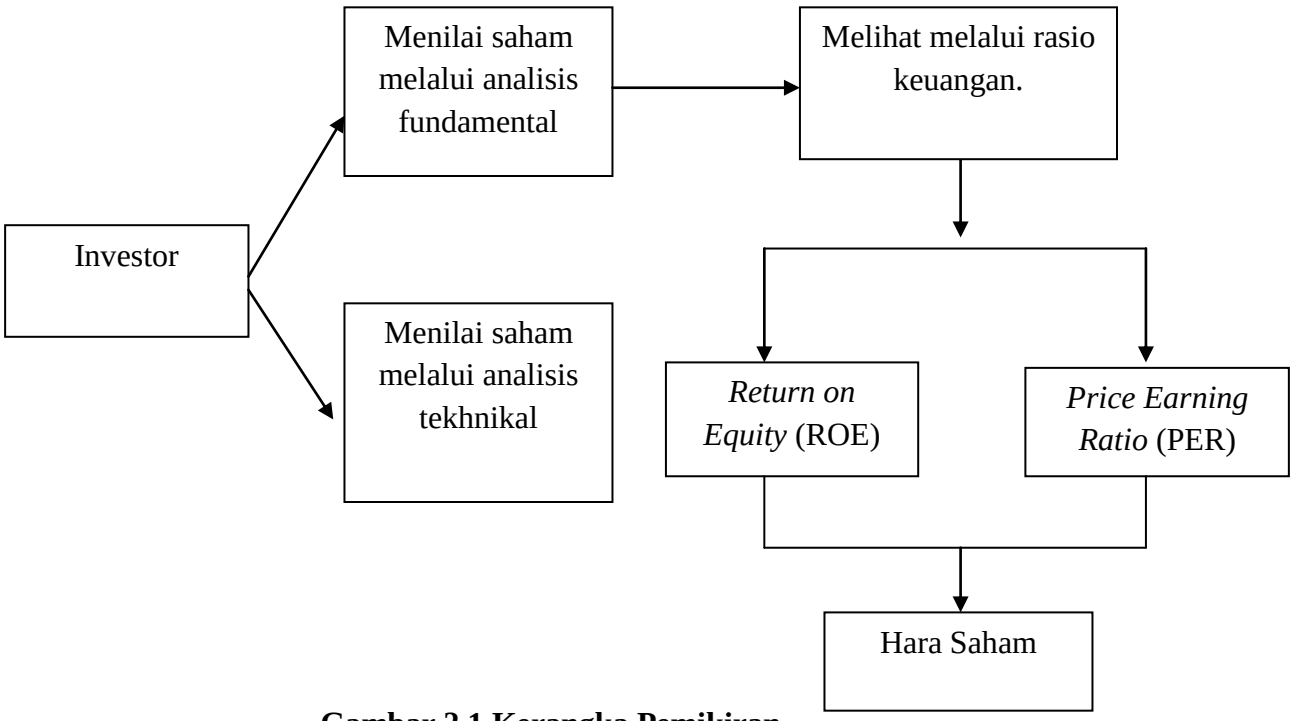
Di antara berbagai instrumen pasar modal, saham merupakan instrument investasi yang memiliki tingkat return dan risiko yang tinggi. Saham merupakan salah satu instrumen yang menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya. Dalam proses investasi dalam bentuk saham, penilaian atas saham merupakan kegiatan yang sangat penting (Suad Husnan, 1996:45).

Disamping perkembangan pasar modal yang telah dijelaskan diatas, investasi di sektor publik memiliki risiko yang cukup tinggi oleh karena itu investasi yang dilakukan harus didasari pertimbangan yang rasional setelah sebelumnya memperoleh berbagai informasi yang sangat diperlukan untuk pengambilan keputusan, investor hanya bisa menentukan berapa tingkat keuntungan *(expected return)* yang diinginkan dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya terjadi akan menyimpang dari hasil yang diharapkan. Semakin tinggi risiko suatu kesempatan investasi, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh investor (Jogiyanto, 2000 :150).

Penelitian menurut Stella (2009) dalam penelitiannya Pengaruh *Price To Earning ratio* (PER), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On asset* dan *Price To Book Value* Terhadap Harga Pasar Saham. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa PER berpengaruh positif terhadap harga saham.

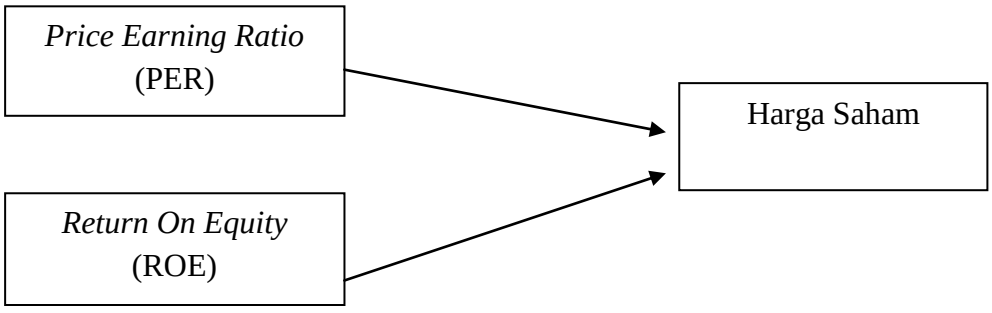
Sedangkan menurut penelitian Brad M. Barber, Donald Palmer, James Wallace (1995) dengan judul penelitian *Determinants of conglomerate and predatory acquisitions: evidence from the 1960s* menyatakan bahwa Bahwa *price earning rasio* diukur dari harga saham. Maka *price earning ratio berpengaruh* terhadap harga saham.

Penelitian Mursidah Nurfadillah (2011) mengemukakan dalam penelitiannya tentang Analisis Pengaruh *Earning Per Share, Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia , Tbk. Menyatakan bahwa secara keseluruhan menunjukkan bahwa pergerakan harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang tercermin dari rasio-rasio keuangannya, antara lain lewat rasio *earning per share* dan *return on equity*. Sedangkan menurut Khanwal Iqban Khan, Muhammad Aamir, Arslan Qayyun dan Adeel Nasir (2011) *Can Dividend Decisions Affect The Stock Prices: A Case of Dividend Paying Companies of KSE*. Menyatakan hasil menunjukkan bahwa *Dividen yield, Earning Per Share, Return on equity* dan laba setelah pajak berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan rasio retensi berpengaruh negative terhadap harga saham. Adapun bagan kerangka pemikiran adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Dari kerangka penelitian diatas maka dapat dibuat Paradigma Penelitian,. Paradigma pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2 Paradigma Penelitian

2.2.1 Hubungan *Price Earning Ratio* (PER) dengan Harga Saham

Hubungan *price earning ratio* (PER) menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006:198) semakin kecil PER suatu saham, saham tersebut termasuk dalam kategori murah. Penelitian PER terhadap harga saham dilakukan oleh Bram Hadianto (2008) tentang pengaruh EPS dan PER terhadap harga saham menyatakan, bahwa Berdasarkan penelitian pada hipotesis kedua, ternyata PER berpengaruh positif terhadap harga saham sector perdagangan besar dan riter pada periode 2000-2005 di bursa efek Indonesia. Sedangkan menurut penelitian menurut Tze San Ong, Yantoultra Ngui Yichen, Boon Heng The (2010) dengan judul *Can High Price Earnings Ratio Act As An Indicator Of The Coming Bear Market In The Malaysia?* Menyatakan bahwa *In particular, the correlation and regression showed thata linear positive slope exists between the annualized return of the KLCI and PE ratio, thus suggesting that anincrease in PE ratio could have led to a subsequent rise in the KLCI.* Yang artinya secara khusus korelasi dan regresi menunjukkan bahwa kemiringan positif antara harga saham dengan PE ratio, sehingga peningkatan PE ratio bisa menyebabkan kenaikan harga saham yang berikutnya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa semakin kecil *price earning ratio* (PER) maka harga saham termasuk murah, dan sebaliknya jika *price earning ratio* (PER) besar maka harga saham termasuk mahal.

2.2.3 Hubungan *Return On Equity* (ROE) dengan Harga Saham

Hubungan r*eturn on equity* (ROE) dengan harga saham menurut Brigham dan Houston yang dialih bahasakan Ali Akbar Yulianto (2010:133) menyatakan bahwa Jika ROE tinggi, maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan ROE kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham. Rasio-rasio lainnya memberikan informasi tentang seberapa baik aset lainnya seperti persediaan, piutang usaha, dan aset tetap yang telah dikelola dan bagaimana perusahaan mendapatkan dana. Seperti yang akan kita lihat, semua faktor ini mempengaruhi ROE, dan manajemen menggunakan rasio-rasio lain, terutama untuk membantu menyusun rencana yang dapat memperbaiki rata-rata ROE dalam jangka panjang.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Mukhtarudin dan Desmon King Romalo (2007) tentang Pengaruh ROA, ROE, ROI, DER dan BV terhadap harga saham mengemukakan bahwa ROA, ROE, ROI, DER dan BV secara bersama-sama mempengaruhi harga saham poperti. Sedangkan menurut Ani Wilujeung Suryani (2007) dalam penelitiannya tentang Analisi Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Jakarta Periode tahun 2003-2005.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *return on equity* (ROE) maka harga saham akan tinggi, dan sebaliknya jika *return on equity* (ROE) kecil maka harga saham menurun.

2.3 Hipotesis

Hipotesis diperlukan dalam sebuah penelitian untuk menetapkan kesimpulan sementara. Menurut Sugiyono (2009) mengemukakan bahwa :

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Dari uraian diatas maka hipotesis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah :

1. *Price earning ratio* (PER) pada sektor perbankan cukup baik
2. *Return on equity* (ROE) pada sektor perbankan cukup baik
3. Harga saham pada sektor perbankan cukup baik
4. *Price earning ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. *Return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
6. *Price earning ratio* (PER) dan *Return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia